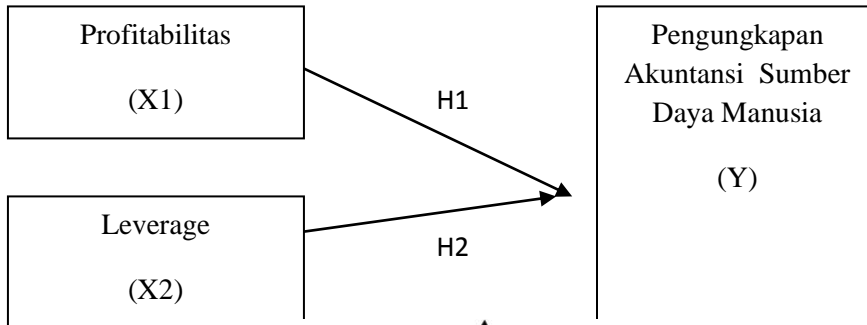


KERANGKA KONSEPTUAL



PENGEMBA

1. Pengaruh Manusi (2013), pengun hasil] menunj akuntar Venusit pengun peneliti H1 : P sumber Akunta maka s termasu manusianya.



umber Daya dan Enofe terhadap an dengan nelitiannya gungkapan an Lintang h terhadap teori dan i akuntansi gungkapan perusahaan, hunannya , nber daya

2. Penelitian Amalia (2015), membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. semakin tinggi leverage perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunannya , termasuk pengungkapan mengenai informasi akuntansi sumber daya manusianya.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tahapan-tahapan dalam melaksanakan atau melakukan suatu kegiatan. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa , metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Deni (2013), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang digunakan ada kuantitatif , Deni (2013) menjelaskan bahwa kuantitatif adalah penelitian suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang di ingin kita ketahui.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari :

- A. Indonesia *Stock Exchange (IDX) Fact* 2018
- B. *Website* perusahaan
- C. Berbagai artikel, buku dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang diperoleh dari percobaan atau penelitian (Elcom, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2018 yang berjumlah 20 perusahaan. Elcom (2019) sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka. Salah satu bentuknya adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari jurnal, media cetak online dan situs bursa efek indonesia, yaitu www.idx.co.id.

1. Identifikasi Variabel

Variabel Independen (bebas)

- a. Profitabilitas
- b. Leverage

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Gambaran Umum

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018. Sampel penelitian diambil dengan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada Bab III.

Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak Tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada Tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Singkatnya, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. 1914 – 1918: Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I. 1925 – 1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal Tahun 1939 : Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952 yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumiro Djodjohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950). 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda . Bursa efek semakin tidak aktif. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek kembali tidak aktif. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto . BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali Pasar Modal ini juga ditandai

dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 perusahaan.Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.1987 : Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.1988 – 1990: Paket diregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.Akvtas Bursa terlihat meningkat.2 Juni 1988 : Bursa paralel Indonesia (BPI)

Gambaran Umum Sejarah Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Berikut merupakan adalah gambaran sejarah perusahaan pertambangan di Indonesia dan dijadikan sampel di dalam penelitian ini:

Pasal 33 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.Amanat UUD 1945 ini merupakan landasan pembangunan pertambangan dan energi untuk memanfaatkan potensi kekayaan sumber daya alam mineral dan energi yang dimiliki secara optimal dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Penyelenggaraan kegiatan pertambangan dan energi telah mengalami perjalanan yang panjang sejak sebelum merdeka, dalam masa kemerdekaan, dan hingga mencapai keadaan sekarang ini. Pada awal kemerdekaan, kegiatan pengelolaan pertambangan dan energi menghadapi berbagai kesulitan dan tidak banyak yang dapat diperbuat di bidang usaha ini. Di beberapa tempat, fasilitas pertambangan dan energi dibumihanguskan agar tidak dapat dipakai oleh kekuatan kolonial. Walaupun demikian, kegiatan di bidang ini tidak dapat dikatakan lumpuh sama sekali. Pada masa itu bangsa Indonesia telah mampu memproduksi minyak bumi sebanyak 6.000 barel per hari, batubara 37.000 ton per tahun, timah 1.050 ton per tahun, serta memproduksi tenaga listrik yang berasal dari pembangkit tenaga listrik perusahaan swasta yang dinasionalisasi dan milik pemerintah sebesar 504.000 MWh.

Statistik Deskriptif

Setelah menganalisis data ke 40 data penelitian, tahap selanjutnya adalah mengolah data statistik deskriptif variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 4.1 berikut ini:

Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel Penelitian | N | Min | Max | Mean | Standar Deviasi |
|---------------------|---|-----|-----|------|-----------------|
|---------------------|---|-----|-----|------|-----------------|

| | | | | | |
|-----------------------------------|----|-------|------|------|--------|
| Profitabilitas(X_1) | 40 | -3,17 | 4,21 | 0,15 | 1,0007 |
| Leverage(X_2) | 40 | 0,16 | 7,22 | 1,26 | 1,6197 |
| Pengungkapan Akuntansi SDM(Y) | 40 | 0,75 | 0,94 | 0,87 | 0,0734 |

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk variabel Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,15. Nilai terendah variabel Profitabilitas sebesar -3,17 dan nilai tertinggi 4,21. Standar deviasi sebesar 1,0007. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Nilai <i>Kolmogorov Smirnov</i> | Keterangan |
|-------------------------------|---------------------------------|----------------------|
| <i>Unstandarized Residual</i> | 0,200 | Berdistribusi Normal |

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi adalah 0,200. Dari semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|--------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Profitabilitas (X_1) | 0,642 | 1,557 | tidak terjadi multikolinieritas |
| Leverage (X_2) | 0,642 | 1,557 | tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: lampiran 3

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat pada tabel 4.4, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

| Nilai Durbin-Watson | Keterangan |
|----------------------------|----------------------------|
| 1,936 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,936. Nilai tersebut Angka *Durbin-Watson* diantara nilai -2 dan +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Glejser

| Variabel | Sig | Keterangan |
|--------------------------|------------|----------------------------------|
| Profitabilitas (X_1) | 0,177 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Leverage (X_2) | 0,135 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dari persamaan yang diuji.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Sig. | Keterangan |
|--------------------------|--------------------------|-------------|-------------------|
| Konstanta | 0,030 | - | - |
| Profitabilitas (X_1) | 0,344 | 0,016 | Signifikan |
| Leverage (X_2) | 0,441 | 0,002 | Signifikan |

Sumber: Lampiran 4

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,030 + 0,344X_1 + 0,441X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 0,030. Artinya, jika Profitabilitas (X_1) dan Leverage (X_2) bernilai 0, maka Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) sebesar 0,030.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) sebesar 0,344. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Profitabilitas (X_1), maka nilai variabel Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,344.

3. Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X_2) sebesar 0,441. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Leverage (X_2), maka nilai variabel Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,441.

Uji t

Hasil Uji t

| Variabel | Sig |
|--------------------------|-------|
| Profitabilitas (X_1) | 0,016 |
| Leverage (X_2) | 0,002 |

Sumber: Lampiran 5

Pengaruh variabel Profitabilitas (X_1) terhadap variabel Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,016. Hal ini berarti Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_1 diterima).

1. Pengaruh variabel Leverage (X_2) terhadap variabel Pengungkapan Akuntansi SDM (Y) Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,002. Hal ini berarti Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_2 diterima).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji R^2

| R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 0,738 | 0,545 | 0,521 |

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan model memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,521. Hal ini berarti variabel terikat Profitabilitas (X_1) dan Leverage (X_2) sebesar 52,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi 52,1% variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,016. Artinya semakin tinggi Profitabilitas maka akan meningkatkan Pengungkapan Akuntansi SDM (H_1 diterima). Pengungkapan HRA dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal,

meningkatkan citra merek dan penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis, menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi biaya jangka panjang. Sehingga dapat dikaitkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula pengungkapan HRA perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau menciptakan labanya dengan berbagai usaha atau kegiatan untuk mencapainya, dan untuk mengukur tingkat profit tersebut bisa dilihat dari rasio profitabilitas tersebut. Harahap (2011:304), rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut, bisa dilihat bahwa dalam menciptakan laba, tentunya perusahaan harus melakukan segala kegiatan untuk mencapainya dengan menggunakan segala sumber daya yang ada dalam perusahaan, dan hal ini tentunya perusahaan perlu mengungkapkan banyak informasi atas segala kegiatan perusahaan untuk memperoleh laba tersebut, dan hal itu sesuai dengan asas transparansi yang di ungkapkan oleh Busyra (2012:347), yaitu setiap perusahaan harus dikelola terbuka, dalam arti kata perusahaan membuka diri terhadap hak-hak *stakeholders* untuk memperoleh informasi yang benar dan jujur tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan menyebabkan atau mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dan rinci termasuk pengungkapan mengenai akuntansi sumber daya manusia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syed (2009) dan Enofe (2013), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, namun berlainan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nova (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H₂) dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,002. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Leverage maka akan meningkatkan Pengungkapan Akuntansi SDM (H₂diterima). Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan, perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah, lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat leverage menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage

yang lebih tinggi akan mengungkap lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga dengan semakin tingginya tingkat leverage suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengungkapan *Human Resource Accounting* perusahaan. Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio Leverage. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio Leverage, yaitu ROA (*Return On Asset*), NPM (*net profit margin*), dan rasio perputaran aktiva. ROA yaitu rasio Leverage yang membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Net profit margin maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. Net profit margin tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan Leverage dalam penjualan, ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2009).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM. Jadi dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Profitabilitas meningkatkan Pengungkapan Akuntansi SDM.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM menunjukkan berpengaruh signifikan. Ini membuktikan bahwa Leverage yang tinggi meningkatkan terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM.

Saran

Penelitian ini mendeskripsikan beberapa saran yang diajukan, saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan pertambangan dengan subsector lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penambahan sampel agar dapat menggambarkan yang lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, D., & Malang, U. W . 2008. Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebuah Penilaian Tentang Asset Dan Modal Manusia. Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 6 Nomor 1, 357–368.
- Cristy, N. B. P . 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Jom FEKON, 2(2), 1–15.
- Dewi, Dian Masita . 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel”. Jurnal Bisnis dan ekonomi. Vol.23, No. 1, Maret.
- Fransisca Mulyono. 2013. Sumber Daya Perusahaan dalam Teori Resource-based View. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 9. No 1. Hal: 59–78. ISSN:0216–1249.
- Ginting, M. B., & Akhmad, A. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.. Jurnal Ekonom. Vol 13 No, 18–26.
- Inda Gumilang. 2017. Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan. Commerce Jurnal Ilmiah Politeknik Piksi Input Serang Vol 5. No 2. Hal: 104-122.
- Islahuzaman 2006. Akuntansi Sumber Daya Manusia Dan Kendala Penerapannya. Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi, Volume 8, 1026–1038.
- Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Indriani, Ernawati, Khafid Muhammad dan Indah Anisykurlillah. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Simposium Nasional Akuntansi XVII Kasmir. 2013.

- Julindra, K., dan Susanto, L. 2015. "Analisis pengaruh ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Listing terhadap pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2014". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 20 (1): hal. 103–119.
- Nia Cristy Br P. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jom FEKON* Vol 2 . No 2. Hal: 1-15.
- Nova Maulud Widodo. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram: 24-27 September.
- Pramuna, Rachmatika dan Surya Raharja . 2013. Dampak Pengungkapan Sumber Daya Manusia Terhadap Reputasi Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. No 3 Pribadi, Toto. 2011.
- Santioso, L, Adeline A, Andreas B. D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 17. No 2. Hal: 111-124.
- Sudarmadji, Ari Murdoko & Sularto, Lana 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Proceeding PESAT Gunadarma, 2, 21–22.
- Sujoko, dan Soebiantoro, U. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, leverage, Faktor intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9: hal. 41-48
- Suryaputra, Gladys dan Yulius Jogi Christiawan. 2015. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*
- Widodo, Nova . 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal. Universitas Sebelas Maret*
- Wulan Wahyu. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haj*